



PENGUATAN PENDEKATAN KBC SEBAGAI SOLUSI MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN PELAJAR

M. Arsyad Said¹, Diah Mutmainnah², Zanuriah³, Abdurrahmansyah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}

e-mail: arsyadsaid04@gmail.com¹, diahmutmainnah786@gmail.com²,
zanuriah3@gmail.com³, abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id⁴

Diterima: 4/4/2026; Direvisi: 24/4/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh meningkatnya krisis moral di kalangan pelajar, yang ditandai dengan menurunnya sikap empati, meningkatnya perilaku menyimpang, serta melemahnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta kurang optimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, kurikulum perlu mengambil pendekatan baru yang berdampak pada kualitas afektif dan spiritual siswa di samping kualitas kognitif mereka. Pendekatan kurikulum berbasis cinta (*love-based curriculum*) hadir sebagai solusi alternatif yang menekankan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, serta penghargaan terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pendekatan kurikulum berbasis cinta dalam mengatasi krisis moral pelajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai cinta dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral, membentuk karakter positif, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan manusiawi. Pendekatan ini juga terbukti efektif dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, sehingga proses pendidikan menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, penguatan kurikulum berbasis cinta dapat menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam mengatasi krisis moral di kalangan pelajar di era modern.

Kata Kunci: *Kurikulum Berbasis Cinta, Krisis Moral, Pendidikan Karakter, Pelajar, Nilai Empati*

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing moral crisis among students, characterized by a decline in empathy, increased deviant behavior, and a weakening of character values in everyday life. This phenomenon is inseparable from the influence of globalization, the development of digital technology, and the suboptimal implementation of character education in schools. Therefore, the curriculum needs to adopt a new approach that impacts students' affective and spiritual qualities in addition to their cognitive qualities. The love-based curriculum approach presents an alternative solution that emphasizes the values of compassion, empathy, caring, and respect for others. This study aims to examine the strengthening of the love-based curriculum approach in addressing the moral crisis among students. The method used is a literature study by analyzing various relevant scientific sources published between 2020 and 2026. The results show that the integration of love values in the learning process can increase moral awareness, shape positive character, and create an inclusive and humane learning atmosphere. This approach has also proven effective in building harmonious relationships between teachers and students, thereby making the educational process more



meaningful. Thus, strengthening the love-based curriculum can be a relevant and effective strategy in addressing the moral crisis among students in the modern era.

Keywords: *Love-Based Curriculum, Moral Crisis, Character Education, Students, Empathy Values*

PENDAHULUAN

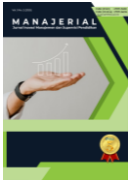
Dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa krisis moral di kalangan pelajar yang ditandai dengan menurunnya empati, meningkatnya perilaku menyimpang, serta lemahnya pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi sosial yang cenderung mengarah pada dehumanisasi hubungan antarmanusia. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial di era digital berkontribusi pada munculnya masalah psikologis dan moral, seperti impulsivitas dan rendahnya empati peserta didik (Fakhrurridha, et al., 2025). Selain itu, lemahnya karakter peduli sosial siswa juga terlihat dari rendahnya sikap saling menghargai dan kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah (Suharti, et al., 2026).

Dalam konteks ini, pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) muncul sebagai paradigma baru dalam pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap sesama sebagai fondasi pembelajaran. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai humanistik dan spiritual dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter siswa secara holistik (Khozin, et al., 2026). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan KBC mampu menumbuhkan karakter humanis, meningkatkan integritas, serta membentuk peserta didik yang adaptif di era digital (Cahaya, et al., 2025). Selain itu, telah dibuktikan bahwa memasukkan nilai cinta ke dalam pengajaran meningkatkan interaksi pedagogis antara pendidik dan peserta didik serta mendorong lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna (Dzulfiqar, 2025).

Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan tiga dimensi utama, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* sebagaimana dikemukakan oleh Lickona, serta perkembangan moral menurut Kohlberg (Kholidin & Sunhaji, 2025). Implementasi konkret di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa KBC berkontribusi dalam pembentukan budaya sekolah yang positif serta penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial peserta didik (Murtadho, et al., 2026).

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum berbasis cinta masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kesiapan guru, dukungan kebijakan, serta proses internalisasi nilai dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Cahaya, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendekatan KBC memerlukan konsep yang dikembangkan dengan baik dan rencana implementasi jangka panjang yang metodis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki signifikansi inovatif dalam mengembangkan model untuk memperkuat pendekatan kurikuler berbasis cinta yang bersifat konseptual dan integratif dengan konteks pendidikan kontemporer, khususnya dalam mengatasi krisis moral siswa di era digital. Dengan menyediakan pendekatan yang lebih humanistik, kontekstual, dan terkini, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara konsepsi ideal pendidikan karakter dan penerapannya yang sebenarnya di lapangan. Hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu secara teoritis dan praktis dalam pembentukan kurikulum pendidikan yang menekankan pertumbuhan nilai-nilai dan karakter manusia.



METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan yang berfokus pada pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penguatan pendekatan kurikulum berbasis cinta dalam menyelesaikan krisis moral siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji, mensintesis, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian mutakhir secara sistematis dan komprehensif. Studi kepustakaan merupakan metode yang relevan untuk mengembangkan konsep teoretis serta menghasilkan model konseptual berbasis kajian ilmiah terkini.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dari tahun 2020 sampai 2026. Artikel yang dikaji meliputi penelitian tentang kurikulum berbasis cinta, pendidikan karakter, krisis moral pelajar, serta integrasi nilai empati dan spiritual dalam pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta mampu membentuk karakter humanis, meningkatkan empati, serta memperkuat regulasi emosi peserta didik. Selain itu, studi lain juga menegaskan bahwa integrasi nilai kasih sayang dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan lingkungan pendidikan yang inklusif dan bermakna.

Dengan menggunakan istilah-istilah seperti “kurikulum berbasis cinta, pendidikan karakter, krisis moral siswa dan empati dalam pendidikan” para peneliti menelusuri basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional (SINTA). Kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi berikut: (1) memiliki pendekatan ilmiah yang jelas; (2) diterbitkan dalam lima tahun terakhir; (3) berupa artikel penelitian dan bukan buku atau opini; dan (4) relevan dengan penekanan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan utama dari setiap artikel yang dikaji. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif penelitian menjadi suatu kerangka konseptual yang utuh.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis cinta secara konsisten mampu meningkatkan karakter siswa, seperti empati, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan ini relevan dalam menghadapi tantangan moral di era digital.

Oleh karena itu, diharapkan metodologi penelitian ini akan menghasilkan analisis yang menyeluruh dan mendalam tentang penguatan pendekatan kurikulum berbasis cinta sebagai cara baru untuk menangani krisis moral di kalangan siswa. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini menekankan nilai komponen akademik serta pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan karakter selama proses pendidikan. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini akan sangat membantu dalam menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih humanistik dan berfokus pada pertumbuhan moral siswa. Pendekatan kurikulum berbasis kasih sayang juga dipercaya dapat membantu pertumbuhan emosional siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang bahagia dan damai juga berpendapat bahwa pendekatan kurikulum berbasis kasih sayang dapat membantu pertumbuhan emosional siswa dan menumbuhkan suasana belajar yang bahagia dan damai. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih



bermakna dan berkarakter, para pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti masa depan diharapkan dapat menemukan penelitian ini sebagai sumber yang berharga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap artikel jurnal ilmiah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Artikel Jurnal Ilmiah tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Artikel	DOI
1	Abdullah, E. J.	2025	Implementasi kurikulum berbasis cinta dalam membangun karakter siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi	https://jurnal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1774
2	Abdurahman Syah, M., dkk.	2025	Penerapan kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun pendidikan yang humanis dan berkarakter	https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4799
3	Andini, S. R., dkk.	2022	Dampak pendidikan karakter untuk mengelola emosional peserta didik di kelas V	https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4217
4	Anindya, S., dkk.	2025	Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran fiqih	https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/download/456/256/2403



5	Cahaya, I., dkk.	2025	Pendidikan Karakter Terintegrasi KBC	https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3818
6	Diva, A. M., dkk.	2025	Peran sertifikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia	https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9671
7	Dzulfiqar, A. S.	2025	Kurikulum integrasi berbasis cinta dan pembelajaran mendalam dalam pendidikan agama Islam: Suatu studi sastra	https://www.researchgate.net/publication/398678769
8	Kekeh, C., dkk	2026	Peningkatan karakter empati dan hasil belajar materi pecahan senilai dengan model pembelajaran PBL siswa kelas IV SDK Sengkan	https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42026
9	Kholidin, K., dkk.	2025	Eksplorasi nilai-nilai kurikulum berbasis cinta sebagai fondasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah	https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twid/article/view/1847
10	Melinda, P. E., dkk.	2025	Pengembangan kurikulum pendidikan karakter	https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26943



11	Mukaromah, N., dkk.	2025	Permasalahan dan tantangan penerapan kurikulum berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah	https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/10765
12	Murtadho, M.A., dkk.	2026	KBC dalam Pembentukan Karakter Siswa	https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12004
13	Nugraha, L., dkk.	2025	Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MI	https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i2.1062
14	Nuraziz, S. C., dkk	2026	Penerapan manajemen kurikulum berbasis cinta di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif di MI	https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1493
15	Nurvayanti, N., dkk.	2025	Refleksi Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta	https://doi.org/10.53621/jinder.v5i6.666
16	Nurqodriani., dkk.	2024	Implementasi pendidikan karakter empati dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Sinjai	https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.678



17	Sania, F., dkk.	2025	Analisis inovasi membangun budaya dan iklim sekolah dalam pembentukan karakter siswa	https://doi.org/10.31004/jpion.v3i4.305
18	Sari, I. N. B., dkk.	2024	Desain kurikulum PAI berbasis karakter: Integrasi pengetahuan, etika, dan spiritualitas	https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962
19	Sari, I., dkk.	2023	Pengaruh pembelajaran berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso tahun pelajaran 2021/2022	http://repository.stkipnganjuk.ac.id/1009/
20	Salsabila, A., dkk.	2025	Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian positif siswa SMAN 1 Banjaran	https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.1703
21	Shabrina, A.R., dkk.	2025	Memahami Konsep Kurikulum Berbasis Cinta	https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51213
22	Suratin, S.I., dkk.	2025	Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Etos Cinta	https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.153-170



23	Ulzana, Y., dkk.	2025	Implementasi pendidikan karakter holistik untuk penguatan nilai empati dan tanggung jawab anak sekolah dasar	https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29138
24	Yusgiantara, A., dkk.	2024	Inovasi pendidikan karakter berbasis kurikulum: Pendekatan holistik untuk SD, SMP, dan SMA di era digital	https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1901

Analisis Hasil

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa temuan utama:

1. Kurikulum berbasis cinta terbukti efektif dalam meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan karakter moral siswa.
2. KBC mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga membentuk karakter siswa secara holistik.
3. Pendekatan ini relevan dengan era digital karena dapat menjadi penyeimbang dampak negatif teknologi terhadap moral pelajar.
4. Implementasi KBC juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang humanis, inklusif, dan bermakna.
5. Tantangan utama terletak pada kesiapan guru dan sistem pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai cinta secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa penguatan pendekatan kurikulum berbasis cinta merupakan solusi yang relevan dan inovatif dalam mengatasi krisis moral di kalangan pelajar pada era modern.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, ditemukan bahwa krisis moral di kalangan pelajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perkembangan teknologi digital, lemahnya internalisasi nilai, serta dominasi pendekatan kognitif dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan modern cenderung menekankan aspek akademik, sehingga mengabaikan dimensi afektif dan moral peserta didik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya empati, tanggung jawab sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar.

Metode Kurikulum Berbasis Kasih Sayang (KBC), yang menekankan kasih sayang, empati, dan rasa hormat kepada orang lain sebagai landasan utama pembelajaran, menawarkan diri sebagai solusi alternatif dalam situasi ini. Empati, dan rasa hormat kepada orang lain sebagai landasan utama pembelajaran, menawarkan diri sebagai jawaban alternatif dalam situasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KBC mampu meningkatkan karakter humanis, integritas, serta kemampuan adaptasi siswa di era digital (Cahaya, et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai cinta ke dalam pendidikan



dapat membantu anak-anak mengembangkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mereka.

Salah satu pilar utama dalam membentuk karakter siswa adalah pendidikan karakter keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang diperkenalkan sejak usia muda tidak hanya meliputi ibadah, tetapi juga perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan perhatian kepada orang lain. Abdurrahmansyah (2021) menjelaskan bahwa sejak awal, pendidikan Islamiyah bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membantu orang memahami prinsip-prinsip agama.

Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa KBC efektif dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa, yang ditandai dengan meningkatnya sikap empati, kepedulian, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Suharti, et al., 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cinta tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap perilaku siswa. Selain itu, implementasi KBC di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk budaya sekolah yang lebih humanis dan inklusif (Abdurrahmansyah, et al., 2025).

Individu yang berkarakter dan kompeten dianggap sebagai sumber daya manusia yang cerdas, tangguh, dan mampu bersaing di tingkat global. Pada diri peserta didik, karakter terbentuk melalui kebiasaan, sikap, pola pikir, dan budaya yang terbangun dalam lingkungan pendidikannya. Karena itu, karakter dapat dipandang sebagai identitas diri peserta didik yang telah berkembang seiring proses pendidikan yang panjang (Abdurrahmansyah, et al., 2025).

Secara teoritis, efektivitas KBC dapat dijelaskan melalui integrasinya dengan gagasan pendidikan karakter, yang berfokus pada tiga elemen kunci: tindakan moral, perasaan moral, dan pengetahuan moral. Hal ini dapat dijelaskan melalui integrasinya dengan gagasan pendidikan karakter, yang berfokus pada tiga elemen kunci: tindakan moral, perasaan moral, dan pengetahuan moral. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai cinta dalam kurikulum mampu memperkuat ketiga aspek tersebut secara simultan, sehingga menghasilkan pembentukan karakter yang lebih holistik (Kholidin & Sunhaji., 2025). Dengan metode ini, siswa dapat merasakan pentingnya prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari di samping memahaminya secara teoritis. Selanjutnya, pemahaman dan kesadaran tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata berupa perilaku yang mencerminkan sikap empati, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dianggap sebagai pilihan pendidikan yang sukses dalam menghasilkan generasi dengan nilai-nilai dan karakter yang kuat di samping kecerdasan akademis.

Menurut Hani Nupratiwi dalam karya Abdurrahmansyah dkk. (2022), karakter dapat dipahami sebagai keseluruhan watak, sifat moral, serta aspek psikologis yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter bukan hanya tercermin dari perilaku baik, tetapi juga dari pola hidup serta tindakan individu secara menyeluruh. Ia menggambarkan kualitas moral yang tampak dalam sikap keberanian, ketabahan, kejujuran, tanggung jawab, hingga kesetiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang karena menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui lingkungan keluarga, pendidikan, maupun masyarakat agar tercipta individu yang bermoral, berintegritas, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.

Pada kenyataannya, kombinasi KBC dan pembelajaran mendalam menghasilkan model pendidikan yang lebih komprehensif yang berfokus pada pengembangan makna dan nilai-nilai siswa di samping hasil pembelajaran. Kombinasi KBC (*Knowledge, Behavior, and Culture*) dan pembelajaran mendalam menghasilkan model pendidikan yang lebih komprehensif yang berfokus pada pengembangan makna dan nilai-nilai siswa di samping hasil pembelajaran.



(Dzulfiqar, 2025). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih kritis, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan pengalaman kehidupan mereka. Selain itu, integrasi nilai-nilai cinta dalam pembelajaran mendalam mampu menciptakan suasana belajar yang lebih humanis, sehingga siswa merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk berkembang. Proses pembelajaran tidak lagi sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, empati, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, model pendidikan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan emosional yang baik.

Selain itu, implementasi KBC di tingkat sekolah dasar hingga menengah menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan, mulai dari penanaman nilai dasar hingga penguatan sikap dan perilaku (Murtadho, et al., 2026). Penelitian lain juga menegaskan bahwa KBC efektif dalam membangun karakter siswa melalui integrasi nilai cinta dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa KBC tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran tertentu, tetapi dapat diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kesulitan dalam implementasi KBC. Keengganan guru untuk menerapkan prinsip-prinsip kasih sayang di dalam kelas merupakan hambatan yang signifikan. Menerapkan prinsip-prinsip kasih sayang di dalam kelas merupakan hambatan yang signifikan. Menurut penelitian, keahlian pedagogis guru dan peran panutan sebagai pendidik utama sangat penting bagi keberhasilan KBC. (Cahaya, et al., 2025). Selain itu, dukungan kebijakan dan budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendekatan ini.

Di sisi lain, KBC juga menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) dalam dunia pendidikan, yaitu dengan mengintegrasikan dimensi humanistik, spiritual, dan sosial secara sistematis dalam kurikulum. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung parsial, KBC berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya dan menawarkan paradigma pendidikan yang lebih komprehensif. (Khozin, et al., 2026). Tuntutan pendidikan abad ke - 21, yang menyerukan keseimbangan antara karakter dan kecerdasan intelektual, juga dipenuhi oleh metode ini. Hanya dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, pengertian, dan hubungan interpersonal yang produktif, orang dapat tumbuh hingga mencapai potensi penuh mereka dan relatif tanpa hambatan. (Anindya, 2025).

Selain temuan yang telah dibahas sebelumnya, kajian terhadap jurnal ilmiah semakin memperkuat bahwa krisis moral di kalangan pelajar tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh lemahnya desain kurikulum yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter perlu dirancang secara kontekstual, integratif, dan berkelanjutan agar mampu membentuk moralitas siswa secara efektif (Melinda, et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis empati memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan perilaku prososial dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai empati sebagai bagian dari kurikulum berbasis cinta memiliki peran penting dalam mengatasi krisis moral (Sari, 2023). Temuan ini sejalan dengan studi yang menegaskan bahwa integrasi nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran mampu memperkuat hubungan interpersonal siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.

Selain itu, inovasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai religius dan moral dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi krisis moral generasi muda. Integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum terbukti mampu



membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia (Salim, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan pendidikan berbasis nilai keagamaan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguatan manajemen kurikulum berbasis cinta di era digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif, dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan siswa dengan kesadaran sosial yang sangat baik di samping kecerdasan intelektual sangat penting untuk menghasilkan siswa dengan kesadaran sosial yang baik di samping kecerdasan intelektual (Nuraziz, et al., 2026).

Lebih jauh, studi tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Hal ini mencakup integrasi nilai dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah (Melinda, et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan kurikulum berbasis cinta sangat bergantung pada konsistensi implementasinya dalam seluruh aspek pendidikan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis nilai mampu menekan perilaku menyimpang siswa dengan cara meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum berbasis cinta memiliki potensi besar sebagai strategi preventif terhadap berbagai bentuk krisis moral di kalangan pelajar.

Selain itu, penelitian Yusgiantara dkk. (2024) menegaskan bahwa pendekatan kurikulum holistik yang mengintegrasikan nilai moral, sosial, dan emosional mampu meningkatkan kualitas karakter siswa di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan kurikulum berbasis cinta memiliki kesesuaian dengan paradigma pendidikan holistik. Penelitian Sari dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi antara pengetahuan, etika, dan spiritualitas dalam kurikulum pendidikan agama dapat memperkuat pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan prinsip utama Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif. Lebih lanjut, studi oleh Abdullah (2025) Membina anak-anak dengan kesadaran sosial yang luar biasa di samping kecerdasan intelektual adalah hal yang sangat penting. Membina anak-anak dengan kesadaran sosial yang luar biasa di samping kecerdasan intelektual adalah hal yang sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa KBC tidak hanya berdampak pada aspek moral, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa.

Penelitian Nurqodriani dkk. (2024) lebih lanjut, ditekankan bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter berbasis empati ke dalam sistem pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan kesadaran moral dan keterampilan sosial siswa Hal ini menggambarkan bagaimana pentingnya cinta bersifat kontekstual dan umum bagi berbagai macam topik. Lebih lanjut, penelitian Ulzana dkk. (2025) menemukan bahwa pendekatan pendidikan karakter holistik yang mengintegrasikan refleksi dan pengalaman emosional siswa mampu meningkatkan empati dan tanggung jawab secara signifikan. Temuan ini sangat sejalan dengan prinsip kurikulum berbasis cinta yang menekankan pengalaman afektif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Andini dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membantu siswa mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional, yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan perilaku moral. Oleh karena itu, kurikulum berbasis kasih sayang berfungsi untuk meningkatkan kualitas psikologis siswa dan membentuk moralitas mereka keduanya meningkatkan kualitas psikologis siswa dan membentuk moralitas mereka.

Selanjutnya, penelitian Kekeh & Purnomo (2026) ditemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan empati siswa.



Hal ini menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip kurikulum berbasis kasih sayang sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan interaksi sosial dan emosional. Penelitian Sania dkk. (2025) juga menegaskan bahwa pembangunan budaya dan iklim sekolah yang positif merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai kebersamaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai moral.

Selain itu, Salsabila dkk. (2025) menurut berbagai penelitian, Untuk membantu anak-anak muda mengembangkan kepribadian positif yang mencakup kualitas seperti akuntabilitas, integritas, dan kesadaran, pendidikan karakter sangat penting. Menurut penelitian, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kepribadian positif yang mencakup kualitas seperti kesadaran sosial, akuntabilitas, dan integritas. Pendidikan karakter telah terbukti memperkuat identitas moral siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, membangun pendekatan kurikuler berbasis cinta kasih merupakan teknik yang berhasil dan relevan untuk mengatasi krisis moral di kalangan siswa, menurut temuan dari tinjauan berbagai jurnal ilmiah. Selain memperkuat karakter moral siswa, metode ini membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, manusiawi, dan berkelanjutan untuk dunia kontemporer.

KESIMPULAN

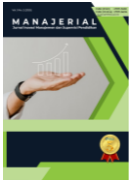
Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan terhadap berbagai jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa krisis moral di kalangan pelajar merupakan permasalahan yang nyata dan kompleks, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta lemahnya internalisasi nilai dalam sistem pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang selama ini cenderung berorientasi pada aspek kognitif terbukti belum mampu secara optimal membentuk karakter dan moral peserta didik. Akibatnya, berbagai perilaku menyimpang seperti kurangnya rasa hormat, menurunnya etika, serta rendahnya tanggung jawab sosial semakin sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, inovasi diperlukan dalam sistem pendidikan yang memprioritaskan perkembangan moral, emosional, dan spiritual siswa di samping keberhasilan akademis. Diharapkan siswa akan tumbuh menjadi pribadi dengan nilai-nilai yang kuat, tanggung jawab, dan rasa kewajiban sosial yang tinggi melalui pendekatan pendidikan yang lebih humanistik yang berfokus pada pengembangan karakter.

Cara yang tepat dan kreatif untuk mengatasi masalah-masalah ini. Metode ini sangat menekankan prinsip-prinsip empati, kasih sayang, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang semuanya diintegrasikan ke dalam proses pendidikan. Menurut beberapa penelitian, mengadopsi kurikulum berbasis kasih sayang dapat meningkatkan karakter humanistik siswa, memperkuat kesadaran moral, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih ramah dan bermakna. Additionally, this method can balance the overall growth of students' cognitive, emotive, and spiritual faculties. Namun, budaya sekolah yang terus mendorong internalisasi nilai-nilai ini, dukungan dari kebijakan pendidikan, dan kesiapan guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kasih sayang. Untuk memaksimalkan penerapan strategi ini dalam praktik pendidikan, kerja sama antara semua pihak terkait sangat diperlukan. Oleh karena itu, meningkatkan kurikulum berbasis cinta bukan hanya pilihan yang layak tetapi juga kebutuhan mendesak untuk menghasilkan generasi siswa yang memiliki integritas, karakter, dan kemampuan untuk menghadapi dilema moral di dunia kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E. J. (2025). Implementasi kurikulum berbasis cinta dalam membangun karakter siswa di MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1802–1814. <https://journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/1774>
- Abdurahman Syah, M., Meiwindah, M. R., Fatimah, M. R., Al Fariza, Z., & Dealova, J. (2025). Penerapan kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang: Membangun pendidikan yang humanis dan berkarakter. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2860–2861. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4799>
- Andini, S. R., Putri, V. M., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Dampak pendidikan karakter untuk mengelola emosional peserta didik di kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11161–11167. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4217>
- Anindya, S., Hadafiah, H., Sajidah, A. A., & Abdurrahmansyah. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran fiqih. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 4(2), 352–356. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/download/456/256/2403>
- Cahaya, I., Asyhar, R., Asrial, A., & Syaiful, S. (2025). Analisis kritis penerapan pendidikan karakter siswa terintegrasi kurikulum berbasis cinta dalam konteks perkembangan teknologi abad 21. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 214–224. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3818>
- Diva, A. M., Al Fitria, A. A., Rachmawati, R. A. T., & Abdurrahmansyah. (2025). Peran sertifikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 44–54. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v20i1.9671>
- Dzulfiqar, A. S. (2025). Kurikulum integrasi berbasis cinta dan pembelajaran mendalam dalam pendidikan agama Islam: Suatu studi sastra. Dalam *Prosiding Konferensi Islam Tahunan untuk Pembelajaran dan Manajemen* (Vol. 2, hlm. 132–152). <https://www.researchgate.net/publication/398678769>
- Fakhrurridha, H., Rohman, M. A., ‘Alimah, M. F., Najmi, A., Rusmalia, H., & Suratin, S. I. (2025). Pengembangan kurikulum PAI berbasis cinta melalui tafsir Al-Qur’an untuk penguatan empati dan regulasi emosi. *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 6(3), 1426–1438, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/2908>
- Kekeh, C., & Purnomo, P. (2026). Peningkatan karakter empati dan hasil belajar materi pecahan senilai dengan model pembelajaran PBL siswa kelas IV SDK Sengkan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 100–108. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42026>
- Khozin, A. N. M., Sa’adah, A. R., & Mahruzah, Y. N. (2026). Kurikulum cinta: Membangun paradigma pendidikan berbasis kasih sayang di madrasah. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 18(3), 601–610. <https://cibinstitute.id/index.php/sindoro/article/view/5698>
- Kholidin, K., & Sunhaji, S. (2025). Eksplorasi nilai-nilai kurikulum berbasis cinta sebagai fondasi pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 238–251. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/1847>
- Melinda, P. E., Ahid, N., & Deninta, R. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 265–273. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26943>



- Mukaromah, N., Abila, A. R., Rahma, R. D., Nuranggraeni, Jahlia, E., Destita, S., & Abdurrahmansyah. (2025). Permasalahan dan tantangan penerapan kurikulum berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1636–1637. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/10765>
- Murtadho, M. A., Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2026). Kurikulum berbasis cinta sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SDIT Kamiliyah Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 142 - 154. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12004>
- Nuraziz, S. C., Lutfiana, A., Lazuardy, I. A., Cholqi, M. F., & Muflihin, H. (2026). Penerapan manajemen kurikulum berbasis cinta di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif di MI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 198–206. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1493>
- Nurqodriani., Suriyati., Jamaluddin., Nur, M., & Wafda. (2024). Implementasi pendidikan karakter empati dalam pembelajaran PAI di SMPN 5 Sinjai. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 97–105. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.678>
- Nurvayanti, N., Bahrani, B., & Sukamto, A. (2025). Refleksi belajar siswa dalam penerapan kurikulum berbasis cinta. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 816-828. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.666>
- Nugraha, L., Maharani, A., Zainuri, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi kurikulum berbasis cinta pada madrasah ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah studi literatur. *Linier: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 89–102. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i2.1062>
- Rahmawati, A., Pratama, M. C., Makhmuda, R., Sudarminso, & Abdurrahmansyah. (2025). Integrasi kurikulum merdeka dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah: Pendekatan strategis dalam reformasi pendidikan. *Alacrity: Journal of Education*, 5(3), 1198-1213. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i3.917>
- Rohmah, S., & Muhdi, A. (2024). Penguatan pengenalan Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati pada anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1614–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>
- Salim, A., Ibrahim, R., & Hartati, H. (2025). Inovasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 215–223. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31789/15970>
- Salsabila, A. D., Zahra, S. P., Putri, J. M., Aulia, N., Ikhsan, S. W., Ahman, A., & Al Hakim, I. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian positif siswa SMAN 1 Banjaran. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.1703>
- Sania, F., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Analisis inovasi membangun budaya dan iklim sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(4), 405–412. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i4.305>
- Sari, I., & FP. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso tahun pelajaran 2021/2022. *Dharma Pendidikan*, 18(1), 40–47. <http://repository.stkipnganjuk.ac.id/1009/>
- Sari, I. N. B., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Desain kurikulum PAI berbasis karakter: Integrasi pengetahuan, etika, dan spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4), 6597–6604. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>



- Shabrina, A. R., Siregar, S. P., & Saragi, D. (2025). Memahami konsep kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran melalui kajian filsafat pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 7769–7777. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51213>
- Suharti, N. P., Fitriyah, I., Sudjarmanto, E., Rohimi, U., & Suratin, S. I. (2026). Penguatan karakter peduli sosial melalui program BK berbasis kurikulum cinta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora (MUARADIK)*, 2(1), 54-62. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muaradik/article/download/242/261>
- Suratin, S. I., & Munawarsyah, M. (2025). Rekonstruksi kurikulum berbasis etos cinta sebagai kerangka epistemik untuk membangun ekosistem pembelajaran mendalam di lembaga pendidikan kontemporer. *AICLEMA*, 2, 153-170. <https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.153-170>
- Ulzana, Y., Restian, A., Astuti, R. D., & Ustadza, C. A. (2025). Implementasi pendidikan karakter holistik untuk penguatan nilai empati dan tanggung jawab anak sekolah dasar. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(3), 44-51. <https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29138>
- Yusgiantara, A., Gunarsih, A., Basiroh, S., & Khuriyah, K. (2024). Inovasi pendidikan karakter berbasis kurikulum: Pendekatan holistik untuk SD, SMP, dan SMA di era digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 6023–6030. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1901>